BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Miftahul Ulum

MadrasahTsanawiyah Miftahul Ulum Panyipatan berdiri tanggal 1 Juli 2013. Adapun pendiri MTs Miftahul Ulum bernama Ustadz Zainal Abidin, S. Pd. I, beliau lahir pada tanggal 2 Maret 1978 di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pendidikan terakhir beliau ialah STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Al Jami' Banjarmasin pada tahun 2015. Selain itu didirikannya MTs Miftahul Ulum juga diprakasai oleh 5 orang Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang ikut andil dan berikutnya bertugas sabagai Kepala Madrasah, Sekretaris dan Bendahara.

Berdasarkan isi wawancara yang dilakukan hari Senin pada tanggal 10 Januari 2022 kepada kepala Madrasah MTs Miftahul Ulum Panyipatan (Ibu Eny Rahmawati, S. S) Madrasah Ini dibangun pada pertengahan tahun 2013 sekaligus penerimaan siswa baru yang pertama pada tanggal 1 bulan Juli 2013 yang bertepatan dengan tahun ajaran baru. Pada awal mulanya, Miftahul Ulum adalah sebuah Pondok Pesantren yang memiliki jenjang pendidikan non formal yaitu kelas wustho dan ijazah yang dikeluarkan pun berupa Ijazah pondok saja. Dengan seiringnya waktu Pondok Pesantren tersebut membangun sekolah dimulai dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2013 Pondok Pesantren ini mulai pembangunan untuk sekolah Madrasah Tsanawiyah yang dinamakan

MTs Miftahul Ulum dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang (18 laki-laki dan 16 perempuan), yang mana pada masa itu ruangan yang dipakai untuk sekolah masih bergantian dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah dikarenakan masih minimnya ruangan untuk belajar. MTs Miftahul Ulum ini ialah sebuah Madrasah yang memakai sistem pendidikan Pondok Pesantren. Selain ilmu pengetahuan umum yang diajarkan juga diselipkan pembelajaran kitab kuning disetiap pembelajaran agama.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum

Visi MTs Miftahul Ulum adalah “Menyiapkan generasi cerdas, terampil, berakhlaqul karimah dengan landasan iman dan takwa”.

Adapun Misi MTs Miftahul Ulum adalah:

- a. Menjadikan guru sebagai pendidik dan suri tauladan
- b. Menciptakan lingkungan belajar Islami
- c. Memotivasi siswa untuk kreatif
- d. Meningkatkan mutu pendidikan Madrasah

Tujuan MTs Miftahul Ulum adalah:

- a. Siswa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.

¹ Wawancara dengan Ibu Eny Rahmawati, S. S, selaku Kepala Madrasah di MTs Miftahul Ulum pada hari senin, 10 Januari 2022, jam 09.30 WITA

- e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
 - f. Diharapkan siswa yang lulus dari MTs Miftahul Ulum sudah hafal Al-Qur'an.
3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTs Miftahul Ulum.

Tabel 4. 1

Data Guru dan Staf Tata Usaha MTs Miftahul Ulum

No	Nama	Jabatan
1.	Eny Rahmawati, S. S	Kepala Madrasah
2.	Yuli Harneda, S. Pd. I	Guru
3.	Eka Setianingsih, S. Pd	Guru
4.	Hadiatul Abadiyah, S.Pd	Guru
5.	Rahmini, S. Pd	Guru
6.	Siti Noorjanah, S. Pd	Sekretaris
7.	Laila, S. Pd	Kepala TU/Guru
8.	Murniati, S. Pd	Guru
9.	Diana Safitri, S. Pd	Guru
10.	Norliani	Guru
11.	Siti Rahmah	Guru
12.	Septi Sulistiyani	Guru
13.	M. Anshari, S. SI	Guru
14.	M. Luthfi, S. Pd	Wakil Kepala Madrasah
15.	Saifullah, S. Pd	Guru
16.	Rahmat, S. Pd	Guru
17.	M. Fahmi Alfian	Guru
18.	M. Khoirul Arif	Guru

19.	Juanda Bayu	Guru
20.	Muamar	Guru
21.	Jamal	Guru

4. Keadaan Siswa MTs Miftahul Ulum

Pada tahun ajaran 2021/2022 siswa MTs Miftahul Ulum berjumlah 203 yang terbagi dalam beberapa kelas. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MTs Miftahul Ulum

No	Kelas	Banyak Siswa	
1.	VII	LK	40
		PR	42
2.	VIII	LK	32
		PR	36
3.	IX	LK	27
		PR	26
Jumlah Siswa		203	

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum

Menurut ibu Laila, S. Pd selaku ketua tata usaha di MTs Miftahul Ulum sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Miftahul Ulum sudah cukup baik namun kurangnya sarana dan prasarana olahraga serta masih kurang dalam pemanfaatannya.² Untuk mendukung kegiatan di kelas, aktivitas di luar pembelajaran, dan lain-lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang TU	1

²Wawancara dengan Ibu Laila, S. Pd, Selaku Kepala TU di MTs Miftahul Ulum pada hari senin, 10 Januari 2022, jam 10.02 WITA

4.	Mushalla	1
5.	Toilet Guru	2
6.	Toilet Siswa	2
7.	Ruang Guru	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Tempat Wudhu	5
11.	Asrama	12

6. Kegiatan Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadah MTs Miftahul Ulum

Sebelum memulai pembelajaran guru dan para siswa terlebih dahulu melakukan beberapa kegiatan sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran fikih;

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Masuk kelas dimulai 07.45 WITA. Sebelum pembelajaran, siswa kelas 7 (tujuh) membaca *Asma'ul Husna* dan *Nadhom Aqidatul Awam*, siswi kelas 8 (delapan) dan 9 (sembilan) membaca *Suratul Waqi'ah* dan *Suratul Al-Mulk*, kegiatan ini dilakukan mulai dari jam 07.45 sampai jam 08.00. setelah itu baru dilakukan kegiatan belajar mengajar yang dimulai dengan membaca doa sebelum belajar yang dibimbing oleh guru mata pelajaran setiap masing-masing kelas.³

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00, kecuali hari jum'at kegiatan belajar mengajar hanya sampai pukul 11.00. Untuk upacara dilaksanakan pada hari senin pukul 07.00 WITA.

Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadah Siswi Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Panyipatan akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian yang di mulai pada tanggal 23 Desember sampai tanggal 15 Januari ini baik melalui teknik wawancara,

³ Wawancara dengan Ibu Norliani, selaku guru fikih di MTs Miftahul Ulum Panyipatan pada hari Kamis, 13 Januari 2022, jam 09.10 WITA

observasi, maupun dokumentasi kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian yang mengacu dari pertanyaan pada bab I, yaitu bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran fikih materi haid dan istihadah pada siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa pembelajaran fikih materi haid dan istihadah ini sudah berlangsung semenjak tahun 2015 hingga sekarang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norliani selaku guru MTs Miftahul Ulum.

Sumber materi belajar yang digunakan pada pembelajaran fikih materi haid dan istihadah ini yaitu merujuk pada kitab *Fathul Qarib* Karangan Syeikh Muhammad Ibnu Qasim Al-Ghazi. Pada pembelajaran fikih materi haid dan istihadah bukan hanya diajarkan dengan sistem majelis atau belajar duduk dengan seorang guru tapi juga diprogramkan dengan target-target. Dan untuk metode setiap pertemuannya guru akan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswi, untuk pembelajaran fikih materi haid dan istihadah ini guru memakai metode al-miftah (metode pembelajaran bahasa Arab dari segi kaidah ilmu nahwiyah dan shorofiyah), ceramah, tanya jawab dan diskusi kecil sebelum pembelajaran berakhir kepada siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum.⁴

⁴Wawancara dengan Ibu Norliani selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Panyipatan pada hari Kamis, 13 Januari 2022, jam 09.10 WITA

Adapun alasan mengapa MTs Miftahul Ulum ini pada mata pelajaran Fikih mengajarkan materi haid dan istihadah ialah karena fikih haid dan istihadah adalah perkara yang sangat penting terkhusus untuk kaum wanita mengetahui hal ini, sehingga untuk kedepannya dalam kehidupan sehari-hari ia dapat mengetahui dan membedakan antara darah haid dan istihadah dan dapat dijadikan pondasi ia untuk beribadah.⁵

MTs Miftahul Ulum ini untuk pembelajaran Fikih dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada jam pertama yaitu dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 08.40 WITA, akan tetapi untuk materi haid dan istihadah ini diajarkan sesuai dengan urutan bab pada kitab *Fathul Qarib* yaitu dalam 2 semester 2 kali pertemuan.⁶

Hasil peninjauan awal berupa observasi pada tanggal 6 Januari 2022 di kelas, peneliti mendapati bahwa sebelum diajarkannya materi haid dan istihadah di kelas para siswi masih belum mengetahui bahwasanya ada darah yang keluar dari *farji* seorang wanita ialah darah haid, darah istihadah dan darah nifas. Yang mereka ketahui setiap darah yang keluar dari *farji* seorang wanita ialah haid dan nifas saja. Adapun untuk membedakan antara darah haid dan istihadah mereka juga belum memahami sama sekali, karena salah satu penyebabnya ialah beberapa dari mereka yang belum pernah sama sekali belajar mengenai materi itu, adapula yang baru belajar materi paling dasar

⁵Wawancara dengan Ibu Norliani selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Panyipatan pada hari Kamis, 13 Januari 2022, jam 09.10 WITA

⁶ Wawancara dengan Ibu Norliani selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Panyipatan pada hari Kamis, 13 Januari 2022, jam 09.10 WITA

mengenai haid saja di tempat TPA, sehingga pada saat pembelajaran materi haid dan istihadhah guru fikih menjelaskan secara jelas dan rinci agar para siswi mudah untuk memahami materi.⁷ Seperti pada salah satu penuturan siswi yang bernama Aulia Sintiasari ia mengatakan bahwa “sebelumnya saya tidak mengetahui sama sekali mengenai darah istihadhah kak, yang saya tau dari belajar di sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanda wanita yang sudah baligh yaitu keluar darah haid dan untuk darah istihadhah itu saya baru mengetahui saat belajar fikih materi haid dan istihadhah yang telah dijelaskan oleh Ustadzah Norliani”.⁸

Dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah ada beberapa tahapan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadhah

Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum adalah terdiri dari guru yang mengajar materi fikih haid dan istihadhah, yaitu guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 seperti yang sudah peneliti cantumkan RPP yang digunakan guru dalam acuan mengajar pada lampiran II.

⁷Hasil peninjauan awal berupa observasi kelas, pada hari Kamis, 06 Januari 2022.

⁸Wawancara dengan Aulia Sintiasari, siswi kelas VIII di MTs Miftahul Ulum, pada hari Kamis, 13 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norliani selaku guru mata pelajaran fikih bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat dapat memudahkan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran fikih materi haid dan istihadah dan sebagai perencanaan dengan tujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran fikih materi haid dan istihadah antara lain:

- 1) Mampu memahami fikih materi haid dan istihadah
- 2) Dapat membedakan antara darah haid dan istihadah
- 3) Bisa membaca kitab kuning sesuai kaidah ilmu shorofiyah dan Nahwiyah

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadah

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan hal-hal yang harus mampu diperdayakan oleh guru agar terciptanya tujuan, meliputi:

- 1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum memulai pelajaran siswi diarahkan oleh guru untuk duduk rapi dan kemudian dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam kemudian guru dan siswi

⁹Wawancara dengan Ibu Norliani selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Panyipatan pada hari Kamis, 13 Januari 2022, jam 09.10 WITA

bersama-sama membaca *Suratul Waqi'ah* dan *Al-Mulk* yang dilakukan mulai jam 07.45 sampai jam 08.00.¹⁰ setelah itu baru dilakukan kegiatan belajar mengajar yang dimulai dengan guru membimbing siswi untuk membaca doa bersama-sama. Sebelum memasuki materi yang diajarkan, guru mengadakan *briefing* dengan mengabsen siswi, sedikit mengulang materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 dan 13 Januari 2022 dengan guru fikih materi haid dan istihadah, kegiatan inti yang dilakukan terdiri dari guru membaca dan mengartikan kitab *Fathul Qarib* dan siswa menterjemahkan (*mendabit*) kitab tersebut. Kemudian guru menjelaskan materi haid dan istihadah secara klasikal seperti pada pembelajaran pada umumnya.

Hasil obsevasi kelas yang peneliti temukan pada saat berlangsungnya pembelajaran fikih materi haid dan istihadah pada saat guru membaca dan menterjemahkan (*mendabit*) kitab beliau sedikit menyinggung mengenai ilmu nahwiyah dan shorofiyah untuk dipertanyakan kepada para siswi hukum dari kalimat yang guru baca, seperti “ada yang tau kata *Al-haidhu* mengandung hukum bacaan apa?”. Cara guru dalam menterjemahkan kitab bab haid dan istihadah ini secara global tidak perkata seperti pada umumnya di pondok pesantren yang khusus mengkaji kitab kuning. Setelah membaca

¹⁰Wawancara dengan Ibu Norliani selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Panyipatan pada hari Kamis, 13 Januari 2022, jam 09.10 WITA

dan menterjemahkan kitab guru menjelaskan secara rinci mengenai bab haid dan istihadah. Seperti pada saat memasuki materi haid guru menjelaskan dengan perbandingan mengenai karakter warna darah haid dan istihadah dengan menuliskan di papan tulis walaupun tidak menunjukkan dengan bentuk media visual para siswi dapat memahami penjelasan dari guru. Tidak itu saja guru juga menjelaskan sedetail mungkin mengenai perhitungan darah haid dan istihadah dengan menuliskan dan memberi gambaran beberapa contoh perhitungan tanggal darah haid yang seperti apa dan perhitungan tanggal darah istihadah itu yang seperti apa di papan tulis. Pada saat guru menjelaskan mengenai perhitungan darah haid dan istihadah ada satu siswi yang peneliti lihat belum dapat memahami dan masih bingung mengenai perhitungan darah haid dikarenakan dia belum mengalami masa haid, selainnya para siswi dapat memahami materi haid dan istihadah tersebut. Selain penjelasan mengenai warna darah dan perhitungan darah haid dan istihadah guru menjelaskan tanpa media papan tulis.¹¹

Adapun sumber belajar atau referensi bahan ajar berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih yaitu “Dari kitab *Fathul Qariib* tidak mengambil dari buku paket karena pada buku paket biasanya tidak termuat pembelajaran mengenai materi haid dan istihadah ini”.¹² Metode yang guru pakai disaat proses pembelajaran berlangsung pada materi haid dan

¹¹Observasi kelas VIII mata pelajaran fikih materi haid dan istihadah, pada hari Kamis, 6 dan 13 Januari 2022.

¹²Wawancara dengan Ibu Norliani selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Panyipatan pada hari Kamis, 13 Januari 2022, jam 09.10 WITA.

istihadah ini yaitu metode al-miftah (metode untuk pembelajaran bahasa Arab dari segi kaidah nahwiyah dan shorofiyah), ceramah, tanya jawab dan diskusi kecil sebelum pembelajaran berakhir, yaitu dengan membentuk beberapa kelompok untuk menjelaskan ulang poin-poin penting yang telah guru jelaskan mengenai materi haid dan istihadah yang diwakili oleh satu siswi per satu kelompok yang telah dibentuk oleh guru gunanya untuk mengetahui apakah siswi sudah memahami materi yang baru saja diajarkan atau belum. Setelah itu guru selalu menanyakan kepada para siswi apakah mereka sudah memahami atau belum mengenai materi haid dan istihadah yang telah dijelaskan oleh guru.

Mempelajari tentang haid dan istihadah ialah perkara yang sangat penting karena selain menambah wawasan ilmu juga termasuk pada mata pelajaran wajib disekolah dan juga materi ini sangat penting untuk direalisasikan pada kehidupan sehari-hari terutama bagi wanita yang sering mengalami hal tersebut, sehingga apabila ada siswi yang masih belum memahami fikih materi haid dan istihadah yang diajarkan di kelas atau ada permasalahan yang sedang dialami langsung mengenai haid dan istihadah maka para siswi diperbolehkan bertanya diluar jam pelajaran misalnya pada jam istirahat atau waktu senggang saat di dalam pondok tidak ada kegiatan apapun para siswi diperbolehkan mendatangi dan bertanya langsung sehingga mereka dapat lebih memahami materi haid dan istihadah lebih mendalam lagi dan dapat menemukan solusi dari permasalahan yang sedang mereka alami, berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih “Saya selalu

memberikan kesempatan bagi para siswi yang apabila mereka mengalami permasalahan haid atau istihadah yang belum mereka pelajari, belum mereka fahami atau saat proses pembelajaran berlangsung malu untuk bertanya, sehingga saya selaku guru dapat memberikan waktu khusus bagi mereka yang mengalami kesulitan dan masalah tersebut untuk dipecahkan bersama-sama.¹³

Dapat terlihat ketika berlangsungnya kegiatan inti pembelajaran fikih materi haid dan istihadah ini para siswi sangat antusias menerima pembelajaran tersebut bahkan mereka dapat memahami dengan baik dari cara guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dan jelas saat penyampaian materi. Adapun penuturan dari siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum Cintya Della ia mengatakan “saya sangat memahami materi haid dan istihadah kak saat pelaksanaan pembelajaran fikih materi haid dan istihadah dari cara Ustadzah Norliani menjelaskan materi haid dan istihadah dengan bahasa yang mudah dipahami dan sangat jelas, mungkin sedikit bingung pada pembagian penghitungan antara darah haid dan istihadah saat Ustadzah membaca dari kitab *Fathul Qarib* tapi saat Ustadzah mulai menjelaskan dan menuliskan secara rinci di papan tulis saya bisa memahami”.¹⁴

¹³Wawancara dengan Ibu Norliani selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Panyipatan pada hari Kamis, 13 Januari 2022, jam 09.10 WITA.

¹⁴Wawancara dengan Cintya Della, siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum, pada hari Kamis, 13 Januari 2022.

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 dan 13 Januari 2022 dengan guru fikih materi haid dan istihadah, pada kegiatan akhir guru menunjuk salah satu siswi untuk mengulang beberapa baris bacaan dalam kitab *Fathul Qarib* dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi haid dan istihadah yang harus para siswi jawab langsung untuk penilaian lalu. Seperti hasil wawancara dengan guru fikih yaitu Ibu Norliani ia mengatakan bahwa “sebelum jam pelajaran fikih berakhir saya selalu menyisakan sedikit waktu untuk mengadakan diskusi kecil selain untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswi pada materi pelajaran yang telah saya sampaikan juga untuk melatih mereka untuk berani berbicara di depan orang banyak.¹⁵

Kemudian guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan hari itu dan menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa sesudah belajar dan mengucapkan *hamdallah*.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengulas kembali materi yang telah diajarkan, dengan evaluasi diharapkan materi yang diberikan bisa di cerna dan difahami oleh siswi secara menyeluruh. Adapun sistem evaluasi yang dilakukan adalah tes secara tertulis dan lisan/tes membaca kitab. Tes tertulis dengan diberikan soal-soal jika tidak tuntas atau nilai kurang

¹⁵Wawancara Ibu Norliani, selaku guru fikih di MTs Miftahul Ulum pada Kamis, 13 Januari 2022.

mencukupi maka akan dilaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih “Disini kami melakukan evaluasi dengan 2 tes, yaitu tertulis dan tes lisan, pada tes tertulis jika ada siswi yang mendapat nilai kurang mencukupi dari yang telah ditentukan oleh sekolah maka dilakukan tugas tambahan yaitu remedial namun, untuk tes lisan ini secara tidak langsung tanya jawab saat akhir pembelajaran termasuk penilaian yang dilakukan guru dan tes lisan berikutnya dilakukan setiap 2 semester 1 kali yaitu berbentuk tes membaca kitab *Fathul Qarib* pada akhir semester 2 sebagai syarat memenuhi nilai para siswi untuk naik kelas, adapun tujuan dari tes lisan membaca kitab *Fathul Qarib* yaitu agar setiap siswa dan siswi MTs Miftahul Ulum ketika sudah lulus nanti bisa membaca kitab dan tau dengan benar sesuai kaidah dari ilmu *nahwiyah dan shorofiyah*.¹⁶ Evaluasi tes tertulis yang dilakukan adalah dengan cara mengulas kembali materi, bukan hanya materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi semua materi dari awal pertemuan sampai materi yang sedang diajarkan. Selain itu disetiap habis bab pada kitab *Fathul Qarib* siswi diberikan penugasan berupa soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, dan juga dilaksanakan pada saat UTS maupun UAS.

Dengan demikian, siswi akan lebih memahami dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. disini bukan hanya guru yang berperan aktif dalam mengulas materi yang ada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswinya paham betul dalam menguasai materi yang diajarkan.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Norliani selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Panyipatan pada hari Kamis, 13 Januari 2022, jam 09.10 WITA.

B. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan diatas yakni tentang Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadhah Siswi Kelas VIII MTs Miftahul Ulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum. Untuk lebih jelasnya analisis tersebut akan disusun sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadhah Siswi Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

Berdasarkan penyajian diatas diketahui bahwa pembelajaran Haid dan Istihadhah di MTs Miftahul Ulum sudah berlangsung sejak tahun 2015. Adapun alasan mengapa MTs Miftahul Ulum ini pada mata pelajaran Fikih mengajarkan materi haid dan istihadah ialah karena fikih haid dan istihadah adalah perkara yang sangat penting terkhusus untuk kaum wanita mengetahui hal ini, sehingga untuk kedepannya dalam kehidupan sehari-hari ia dapat mengetahui dan membedakan antara darah haid dan istihadah dan dapat dijadikan pondasi utama ia untuk beribadah. Di MTs Miftahul Ulum ini untuk pembelajaran fikih dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada jam pertama yaitu dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 08.40 WITA, akan tetapi untuk materi haid dan istihadah ini diajarkan sesuai dengan urutan bab pada kitab *Fathul Qarib* yaitu dalam 2 semester 2 kali pertemuan.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran fikih materi haid dan istihadah ini dilakukan yaitu sesuai dengan,

Standar Proses Pendidikan Nasional republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 yang berbunyi pada pasal 1 bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.¹⁷

Proses perencanaan tersebut melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadah

Perencanaan merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan yang mana dalam proses ini berperan dalam menentukan ke mana tujuan dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.¹⁸ Perencanaan pembelajaran adalah faktor paling penting karena adanya perencanaan pembelajaran nantinya akan membuat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan pembelajaran yang dibuat bertujuan memudahkan siswa dan juga sebagai tolak ukur guru dalam mengajar.¹⁹

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran fikih materi haid dan istihadah ini juga melakukan perencanaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Farida Jaya bahwa rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung 3 komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: *Pertama*, tujuan pengajaran.

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007), h. 2

¹⁸Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

¹⁹Iskandar, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik", dalam *Jurnal Dewantara*, Vol. 5, No. 1, 2019, H. 153-168

Kedua, materi pelajaran/bahan ajar, metode dan pendekatan mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar. *Ketiga*, evaluasi keberhasilan.²⁰

Perencanaan dalam pembelajaran dimaksud agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran, adapun langkah dalam merancang pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Perencanaan untuk mengapresiasi keragaman.
- 2) Merumuskan tujuan atau komponen.
- 3) Menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas.
- 4) Menentukan model penilaian (evaluasi).

Adapun bentuk perencanaan pembelajaran fikih disini guru yang mengajarkan materi haid dan istihadah siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum ini menggunakan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang pada umumnya dipakai juga pada sekolah lainnya, yaitu yang dibuat untuk setiap 1 kali pertemuan dalam 1 minggu.

Berkaitan dengan bentuk perencanaan tersebut peneliti berpendapat bahwa dalam bentuk RPP yang digunakan guru sebagai bentuk perencanaan pembelajaran akan lebih efektif dan dapat memudahkan bagi guru untuk mengajar fikih materi haid dan istihadah dengan berbagai metode yang digunakan saat pembelajaran serta tujuan yang hendak dicapai oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Farida Jaya dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* ia mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran

²⁰Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), h. 93-94

itu tertuang dalam sebuah RPP, yang mana tujuan dari perumusan RPP ini yaitu agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.²¹

Analisis peneliti terhadap perencanaan pembelajaran fikih materi haid dan istihadah siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum bahwa terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran yang tertuang dalam sebuah RPP sebagai perencanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Mampu memahami fikih materi haid dan istihadah
- 2) Dapat membedakan antara darah haid dan istihadah

Dari tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan dijelaskan diatas menurut peneliti bahwa tujuan pembelajaran fikih haid dan istihadah ini yaitu agar bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan para siswi dan dapat direalisasikan dalam kehidupannya serta bermanfaat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadah

Pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan belajar.²² Pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas *out put* pendidikan. Menurut Roy R.Lefrancois yang dikutip oleh M. Saekhan Munchit menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-

²¹ Farida Jaya, *perencanaan...*, h. 93

²² Mu'awanah, "Pembelajaran Kitab Di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Kuttatul Banat Lasem Rembang Tahun 2020/2021", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020, h. 26

strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran fikih materi haid dan istihadah menjadi sangat penting didalamnya. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswi dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru atau berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan pada peserta didik. Dalam hal ini seperti yang telah dikatakan oleh M. Saekhan Munchit bahwa pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional, dengan guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran kedalam realita pembelajaran yang sebenarnya.²³

Berdasarkan yang peneliti temukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran fikih materi haid dan istihadah di MTs Miftahul Ulum yaitu menghasilkan beberapa hal yang secara teoritis telah dilaksanakan. Seperti yang terlihat saat peneliti melakukan observasi, guru mata pelajaran fikih menyampaikan pembelajaran dengan menarik tidak hanya sekedar membaca dan mengartikan kitab saja, akan tetapi guru juga menjelaskan materi haid dan istihadah ini secara rinci dengan bahasa/lisan maupun menulis di papan tulis serta mengadakan diskusi kecil guna memancing keaktifan siswi, sehingga siswi sangat antusias menerima penyampaian pembelajaran tersebut. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran yaitu:

²³M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 109

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan para siswi duduk rapi dan dilanjutkan guru mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama dan memeriksa kehadiran serta guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu dan sedikit mengulang pelajaran yang telah lalu.

Seperti yang peneliti gunakan pada teori menurut Rusman dalam bukunya bahwa kegiatan pendahuluan berisi:

- a) Persiapan peserta didik baik secara fisik maupun psikis.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dan akan dipelajari.
- c) Mengantarkan peserta didik kepada permasalahan dengan mengait fenomena yang sekarang.
- d) Menyampaikan garis besar materi atau tujuan yang akan dicapai dari materi tersebut.²⁴

Analisis peneliti terhadap kegiatan pendahuluan pembelajaran fikih materi haid dan istihadhah di MTs Miftahul Ulum terdapat kesesuaian antara teori pada RPP yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran dengan praktek yang ada di lapangan.

²⁴Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Prenada Media Group, 2017), h. 21

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan.²⁵ Berdasarkan pada penyajian data, diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan guru terdiri dari materi yang diajarkan. Materi tersebut diajarkan secara klasikal seperti pada pembelajaran biasanya. Pada pembelajaran fikih materi haid dan istihadah yang dijadikan bahan rujukan/referensi yaitu kitab *Fathul Qarib* tidak pada buku paket LKS kurikulum 2013. Dalam mengisi kegiatan inti ini guru membaca dan menterjemahkan materi haid dan istihadah pada kitab *Fathul Qarib* dengan metode al-miftah yaitu sebuah metode cepat membaca kitab kuning bagi santri usia dini yang disusun oleh Batartama (Badan tarbiyah madrasah, yakni instansi yang menangani kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri) yang berisikan kaidah Nahwiyah dan shorofiyah untuk tingkat dasar.²⁶ Yang mana para siswi akan mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan yang tidak kebanyakan sekolah lain lakukan. Kemudian guru menjelaskan secara detail dan rinci mengenai materi haid dan istihadah pada para siswi dengan media papan tulis. Sebelum memasuki pada kegiatan penutup guru mengadakan diskusi kecil dan memberikan waktu pada para siswi untuk mengajukan pertanyaan

²⁵Maulana Restu dan Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qarib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan", dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 3 Desember, 2019, h. 270

²⁶Choirul Mala Muzaky, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1 Februari, 2020, h. 26

yang mereka belum fahami dari materi yang telah dijelaskan oleh guru guna memastikan bahwa para siswi tersebut sudah memahami atau belum pada materi yang diajarkan pada hari itu.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk analisis kegiatan penutup pada pembelajaran fikih materi haid dan istihadah MTs Miftahul Ulum sudah sangat sesuai dengan standar proses Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 yakni guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswi untuk mengulang beberapa baris bacaan dalam kitab *Fathul Qarib* dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi haid dan istihadah yang harus para siswi jawab langsung, kemudian guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan hari itu dan menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa sesudah belajar dan mengucapkan *hamdallah*.

c. Evaluasi Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadah

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.²⁷ Berdasarkan penyajian data dan hasil observasi di lapangan bahwa evaluasi pembelajaran fikih haid dan istihadah di MTs Miftahul Ulum secara teori sudah sesuai seperti yang

²⁷Adlia Alfiriani, *Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*, (Padang: SUKABINA Press, 2016), h. 3

dikatakan oleh Pandjaitan yang dikutip oleh Nunung Nuriyah dalam jurnalnya dikatakan bahwa tujuan dari evaluasi yaitu melihat sejauhmana kompetensi yang telah dikuasai siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar.²⁸

Adapun evaluasi pembelajaran fikih materi haid dan istihadah di MTs Miftahul Ulum, guru melakukannya dengan 2 cara yang terdiri dari:

- 1) Tes lisan, yakni dengan memberikan siswi pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan guru setelah proses pembelajaran selesai dan tes membaca dan menterjemahkan kitab yang dilakukan setiap 1 kali dalam 2 semester sebagai salah satu persyaratan untuk naik kelas.
- 2) Tes tertulis, yakni dilakukan setiap habisnya bab pada pembahasan materi dalam kitab serta pada saat UTS maupun UAS berlangsung.

Evaluasi pembelajaran ini telah sesuai dengan teori yang telah peneliti gunakan, yaitu evaluasi yang dilakukan secara sistematis yakni pada UTS dan UAS juga berkelanjutan pada saat pembelajaran berlangsung.

²⁸Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran", dalam *Jurnal Edueksos*, Vol. III, No. 1, 2014, h. 75